

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan penduduk adalah permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing negara diantaranya adalah Indonesia. Indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar dan meningkat setiap tahunnya. Menurut Kemenkes RI (2018), Indonesia memiliki estimasi penduduk sejumlah 265.015.313 jiwa dengan kepadatan penduduk yang meningkat dari tahun sebelumnya 136,68 jiwa per km² menjadi 138.49 jiwa per km² pada tahun 2018. Tingkat pertumbuhan penduduk dapat dipengaruhi oleh kelahiran sehingga untuk menekan pertumbuhan penduduk, pemerintah memiliki program Keluarga Berencana yaitu mengajak pasangan usia subur agar menggunakan alat kontrasepsi (Kemenkes, 2018).

Para ulama berijtihad bahwa *tahdid an-nasl* atau pembatas keturunan diperbolehkan yang berlandaskan pada surat An-Nisa' : 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا

عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir

terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

Pil Oral Kontrasepsi merupakan salah satu alat yang diminati oleh pengguna alat kontrasepsi. Data yang diperoleh dari Kemenkes RI (2018) menyatakan pengguna Metode Operasi Pria (MOP) 2,76%, Metode Operasi Wanita (MOW) 0,5%, *Intra Uterine Device* (IUD) 7,35%, implant 7,2 %, suntik 63,71%, pil 17,24%, kondom 1,24%. Data tingkat nasional minat pil oral kontrasepsi menempati pada urutan kedua setelah suntik. Ini berarti pil oral kontrasepsi merupakan alat yang banyak diminati setelah alat kontrasepsi suntik, akan tetapi pil oral kontrasepsi memiliki efek samping yang dapat mengganggu kesehatan.

Menurut *Drug Information Handbook* (2009), efek samping yang sering terjadi pada pil oral kombinasi yaitu *dysmenorrhea* (8-13%), mual (8-13%), faringitis (11-13%), depresi (12%), nyeri payudara (40%), muncul bercak (78%), dan nyeri punggung (13%). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya efek samping, diantaranya adalah lama pemakaian dan usia pengguna kontrasepsi. Studi yang dilakukan oleh Hidayah (2016) menyatakan bahwa, lama penggunaan berpengaruh secara signifikan terhadap munculnya keluhan kesehatan subjektif, yaitu lama pemakaian ≤ 5 tahun lebih meningkatkan risiko lebih besar dibandingkan dengan pemakaian > 5 tahun. Dan pada penelitian yang dilakukan Igwegbe dan Ugboaja (2010) dikemukakan bahwa terdapat usia berpengaruh terhadap munculnya keluhan efek samping. Akibat dari efek samping yang terjadi, terdapat 93% pengguna

kontrasepsi menyatakan pernah berpindah metode kontrasepsi dan 90% menyatakan bahwa hal ini disebabkan oleh efek samping (Hidayah, *et al.*, 2016).

Menurut Bappeda DIY (2021) menyatakan bahwa Kabupaten Gunungkidul merupakan Kabupaten terluas di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki luas wilayah 1.485 km² dengan Kecamatan Wonosari yang memiliki distribusi penduduk terbesar yaitu 88.660 jiwa. Wilayah Kecamatan Wonosari terletak di wilayah yang meliputi kota dan desa sehingga memiliki data demografi pengguna pil oral kontrasepsi yang beragam, menurut Kuspriyanto dan Maiharti (2012) menyatakan bahwa demografi yang beragam dapat mempengaruhi pemilihan kontrasepsi, pemahaman tentang efek samping dan tingkat kepatuhan penggunaan pil oral kontrasepsi yang diduga akan berpengaruh pada hasil studi prevalensi kejadian efek samping penggunaan pil oral kontrasepsi. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang prevalensi dan faktor risiko kejadian efek samping penggunaan pil oral kontrasepsi di Kecamatan Wonosari.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana prevalensi kejadian efek samping dari penggunaan pil oral kontrasepsi?
2. Bagaimana analisis faktor risiko munculnya efek samping dari penggunaan pil oral kontrasepsi?

C. Keaslian penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti, tahun	Hariadini, <i>et al.</i> , 2017	Kusuma, 2016	Hidayah, <i>et al.</i> , 2016
Judul Penelitian	Gambaran Kejadian Efek Samping dan Angka Kunjungan Ulang Akseptor Kontrasepsi Oral kepada Tenaga Kesehatan (Studi Pendahuluan guna pembuatan alat bantu konseling berupa aplikasi komputer “Sukses Ber-KB” di apotek Kota Malang)	Hubungan Antara Metode Dan Lama Pemakaian Dengan Keluhan Kesehatan Subyektif Pada Akseptor	Kajian Kesesuaian Dan Efek Samping Penggunaan Kontrasepsi pada Akseptor Kontrasepsi : Studi Kasus Di Klinik Harmoni Kota Samarinda
Metode Penelitian	Observasional deskriptif dengan rancangan <i>cross sectional</i> .	Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan desain <i>cross sectional</i>	<i>Cross sectional</i>
Analisa data	Deskriptif	Uji <i>chi-square</i>	Deskriptif
Hasil penelitian	Dari 106 akseptor menunjukkan prevalensi amenorhea 13,21%, bercak 17,92%, sakit kepala 46,23%, perubahan suasana hati 10,38%, mual muntah 26,42%, pembesaran payudara 8,49%, dan 20,94% mengalami kenaikan berat badan	lama penggunaan dan metode kontrasepsi berpengaruh terhadap munculnya keluhan kesehatan subjektif. Lama penggunaan ≤ 5 tahun lebih meningkatkan risiko keluhan kesehatan dibandingkan >5 tahun.	Terdapat prevalensi kejadian efek samping pada peningkatan berat badan 47% dari total sampel, jerawat pada akseptor pil 43%, sakit kepala yang dialami oleh akseptor pil 40%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, belum pernah dilakukan penelitian tentang kejadian efek samping di Kecamatan

Wonosari, Gunungkidul. Keaslian penelitian ini terhadap penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya memiliki karakter yang hampir sama dalam hal tema, metode, dan analisis data. Namun ada beberapa hal yang membedakan diantaranya adalah tahun, judul, waktu dan tempat penelitian, serta populasi dan sampel penelitian.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui prevalensi kejadian efek samping pada pengguna pil oral kontrasepsi.
2. Mengetahui analisis faktor risiko munculnya efek samping pada pengguna pil oral kontrasepsi.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat
Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat terkait dengan faktor risiko dan kejadian efek samping penggunaan pil oral kontrasepsi.
2. Bagi tenaga kesehatan
Penelitian ini diharapkan dapat membantu memonitor penggunaan pil oral kontrasepsi dan dapat dijadikan sebagai evaluasi penggunaan pil oral kontrasepsi sehingga tenaga kesehatan dapat memberikan solusi ataupun mencegah terjadinya kejadian efek samping.
3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai prevalensi dan faktor risiko kejadian efek samping penggunaan pil oral kontrasepsi.